

**GAMBARAN SOUSHOKU DANSHI BERDASARKAN KOMIK OTOMEN**

**SKRIPSI**



**PROGRAM STUDI SASRA JEPANG  
FAKULTAS SASRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2014**

GAMBARAN SOUSHOKU DANSHI BERDASARKAN KOMIK  
OTOMEN

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



PROGRAM STUDI SASRA JEPANG  
FAKULTAS SASRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2014

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Nutiara  
NIM : 2009110037  
Tanda tangan :  
Tanggal : 15 Juli 2014



**HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI**

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Nurtiara

NIM : 09110037

Program Studi : Sastra Jepang

Judul Skripsi : Gambaran Soushoku Danshi Berdasarkan Komik  
Otomen

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan  
Sastra untuk diujikan dihadapan Dewan Penguji pada hari Kamis, tanggal 3  
juli 2014 pada Program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra, Universitas  
Darma Persada.

Pembimbing : Irwan Djamaludin, SS, MA, Ph.D (  )

Pembaca : Irawati Agustine, SS (  )

Ketua Jurusan : Hargo Saptaji, SS (  )


## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 15 Juli 2014

Oleh  
DEWAN PENGUJI  
Yang terdiri dari:

Pembimbing : Irwan Djamaludin, SS, MA, Ph.D (  )

Pembaca : Irawati Agustine, SS (  )

Ketua Penguji : Syamsul Bachri, M.Si (  )

Disahkan pada hari Selasa, tanggal 15 Juli 2014

Disahkan oleh:

Ketua Program Studi,

  
Hargo Saptaji, SS  


Dekan,

  
Syamsul Bachri, M.Si  
  
FAKULTAS SASTRA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Jepang, Fakultas sastra, Universitas Darma Persada. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan studi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Bapak Irwan Djarnaludin, SS, MA, Ph.D, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini
- 2) Ibu Irawati Agustine, SS, selaku dosen pembaca sekaligus penguji yang telah menyediakan waktu untuk membaca, mengoreksi dan memberikan masukan serta saran hingga skripsi ini selesai.
- 3) Bapak Syamsul Bachri, M.Si selaku Ketua Sidang dan Dekan Fakultas Sastra.
- 4) Bapak Hargo Saptaji, SS selaku Ketua Jurusan.
- 5) Ibu Kun M. Permatasari, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang dengan sungguh-sungguh mendidik, mendukung, memberi arahan dan saran sejak awal hingga akhir perkuliahan.
- 6) Para Dosen yang telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan.
- 7) Keluarga Besar Universitas Darma Persada.
- 8) Orangtua yang telah banyak mendukung dalam bentuk material, mental serta moral kepada penulis.
- 9) Teman-teman (terutama Widyastini) yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, 15 Juli 2014

Penulis,

Nurtiara



**ABSTRAK**

Gambaran Soushoku Danshi Berdasarkan Komik Otomen

Nurtiara

09110037

Sastra Jepang SI

Penelitian ini membahas tentang gambaran soushoku danshi berdasarkan komik Otomen. Objek penelitian ini adalah karakter soushoku danshi. Dengan metode penelitian deskriptif analitik, data dianalisis dengan cara mendeskripsikan karakter soushoku danshi dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan. Sumber-sumbernya yaitu komik Otomen, buku *Manga Girl Seeks Herbivore Boy* yang diterjemahkan oleh Brigitte Steger dan Angelika Koch, lalu beberapa artikel di internet. Tujuan penelitian ini adalah untuk mewujudkan pemahaman yang mendalam mengenai soushoku danshi dan mengetahui perbedaan antara soushoku danshi dan otomen.

Kata kunci:

Soushoku danshi, laki-laki, otomen, generasi



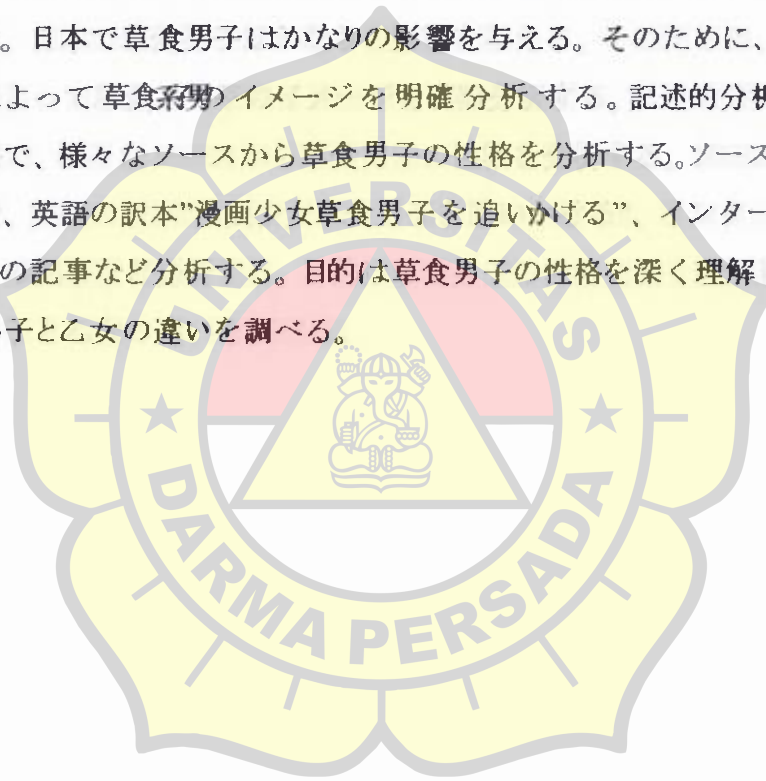
## 漫画乙女二よって草食男子のイメージを分析する

ヌルティアラ

09110037

文学部日本語学科

もともと消極的な男子のために草食男子の用語を使用した。しかし、最近草食男子は性格から見る事ができる。草食男子の用語は2006年10月日経ビジネスウェブサイトの記事で、深澤真紀、フリーランスのライターとマーケティングの専門家によって初めて鑄造された。日本で草食男子はかなりの影響を与える。そのために、漫画乙女二よって草食男子のイメージを明確分析する。記述的分析的研究方法で、様々なソースから草食男子の性格を分析する。ソースは漫画乙女、英語の訳本“漫画少女草食男子を追いかける”、インターネットからの記事など分析する。目的は草食男子の性格を深く理解して、草食男子と乙女の違いを調べる。



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN LAYAK UJI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Perumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Metode Penelitian.....	6
1.7 Manfaat Penelitian.....	7
1.8 Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
2.1 Definisi Soushoku Danshi.....	9
2.2 Definisi Gambaran.....	9
2.3 Definisi Komik.....	10
2.4 Definisi Otomen.....	11
2.5 Ciri-Ciri Soushoku Danshi.....	12
<b>BAB III OBJEK PENELITIAN</b> .....	<b>13</b>
3.1 Awal Kemunculan Soushoku Danshi.....	13
3.2 Tipe Soushoku Danshi.....	16
3.3 Pengaruh Soushoku Danshi Dalam Berbagai Bidang.....	17
3.4 Pengaruh Soushoku Danshi Terhadap Laju Soushoku.....	24
3.5 Pandangan Generasi Tua Terhadap Soushoku Danshi.....	26
3.6 Pandangan Generasi Muda Terhadap Soushoku Danshi.....	28
<b>BAB IV GAMBARAN SOUSHOKU DANSHI BERDASARKAN KOMIK OTOMEN</b> .....	<b>31</b>
4.1 Komik Otomen.....	31
4.1.1 Penjelasan Mengenai Komik Otomen.....	32
4.1.2 Tokoh Dan Karakter Komik Otomen.....	32
4.1.3 Komik Otomen Live Action Drama.....	34
4.2 Gambaran Soushoku Danshi Pada Komik Otomen.....	35
4.2.1 Gambaran Fisik Soshoku Danshi.....	35
4.2.1.1 Fashionable.....	35
4.2.1.2 Rapi Dan Bersih.....	39
4.2.1.3 Ramping Dan Makan Sedikit.....	45
4.2.2 Gambaran Non-Fisik Soshoku Danshi.....	47
4.2.3 Suka Memasak.....	50
4.3 Hubungan Dengan Orang Tua.....	51
4.4 Perbedaan Antara Soshoku Danshi Dan Otomen.....	53
<b>BAB V KESIMPULAN</b> .....	<b>56</b>

4.1 Kesimpulan.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	xi



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Dari zaman ke zaman, banyak perubahan-perubahan yang terjadi di sekitar kita. Baik di bidang politik, ekonomi, teknologi, maupun sosiologi. Hal itu juga terjadi di Jepang. Negara Jepang menarik perhatian banyak negara di dunia. Entah itu karena teknologi, kebudayaan, geografi maupun masyarakatnya. Dalam bidang kemasyarakatan, negara Jepang melahirkan generasi-generasi yang berbeda dari waktu ke waktu. Generasi saat ini banyak melahirkan kelompok sosial yang menjadi fenomena. Salah satunya adalah *soushoku danshi*.

*Soushoku danshi* (草食男子) atau *Soushokukei Danshi* (草食系男子) merupakan generasi yang muncul pada abad 21 (Mark Willacy, 2010, p.5). Secara harfiah arti *soushoku danshi* adalah laki-laki pemakan rumput atau laki-laki herbivora. Istilah *soushoku danshi* dibuat oleh Fukasawa Maki dan mulai dikenal setelah ia menulis di sebuah website *Nikkei Business Online* pada tanggal 13 Oktober 2006. Ia menggunakan istilah tersebut untuk menggambarkan lelaki muda heteroseksual tetapi tidak agresif (積極的) untuk mengejar wanita atau mendapatkan pacar (Brigitte Steger, Angelika Koch (Ed), 2013 hlm 133). Istilah tersebut tidak terlalu diangkat oleh media sehingga tidak mendapatkan banyak perhatian. Lalu, dalam buku *Manga Girl Seeks Herbivore Boy* juga menyebutkan di bulan April tahun 2008 majalah wanita terkenal *Non-no* mengeluarkan berita khusus tentang *soushoku danshi*, menyatakan bahwa adanya revolusi mengenai sikap pria terhadap cinta. Dalam majalah ini, dijelaskan bagaimana karakter *soushoku danshi* dan jika

wanita tertarik dengan tipe pria seperti *soushoku danshi*, mereka disarankan harus lebih tegas atau agresif untuk mendapatkan pria *soushoku danshi*. Artikel ini sangat mempengaruhi banyaknya buku yang diterbitkan dengan tema *soushoku danshi* pada tahun 2009.

Berhubungan intim dalam bahasa Jepang berarti *relationship in flesh* (肉体関係). Fukusawa Maki mengatakan, jika laki-laki tidak tertarik dengan wanita dan tidak ingin berhubungan intim dengannya, laki-laki itu tidak tertarik dengan *flesh* (daging) jadi, Fukusawa memilih kata *soushoku* (Shaun, 2010, Japan, Food, Gender Part 3). Saat ini, Jepang menjadi perhatian internasional karena menurunnya angka kelahiran dan banyaknya warga lansia. Tidak heran jika semua pandangan tertuju pada sosok *soushoku danshi* sebagai salah satu faktornya. Contohnya, sebuah artikel di sebuah surat kabar Reuters (2009) yang menyesalkan tindakan 'soushoku danshi menjauhi seks' menyebabkan menurunnya angka kelahiran dan koran Nihon Keizai (2010) membahas jatuhnya tingkat perkawinan dengan isu para ayah yang mengeluh bahwa anak laki-lakinya yang merupakan 'herbivore' tidak bisa menikah (結婚できないかも) (Brigitte Steger, Angelika Koch (Ed), 2013 hlm 135).

*Soushoku danshi* tidak memiliki aspirasi mencari kekayaan, cinta, promosi jabatan maupun pekerjaan yang profesional. Mereka tidak tertarik dengan dunia usaha atau *salaryman* atau menjadi kelompok 'kerah putih'. Alasan mereka adalah sebagai berikut (Brigitte Steger, Angelika Koch (Ed), 2013 hlm 156):

- a. Karena mereka mempunyai mimpi yang ingin mereka raih,
- b. Tidak ingin bekerja yang menghabiskan banyak waktu,
- c. Tidak ingin pergi minum-minum setelah bekerja (yang merupakan kebudayaan setelah bekerja di Jepang). Minum-minum setelah bekerja juga menghabiskan banyak uang.

Mereka lebih suka bekerja yang sesuai dengan hobinya seperti Morioka Masahiro yang ingin menjadi koki, karena sejak SMA ia suka membuat

kue dan kehidupannya tidak tergantung dengan perusahaan bebas seperti Sugiyama yang ingin menjadi *interpreter* (Brigitte Steger, Angelika Koch (Ed), 2013 hlm 137).

Soushoku danshi lebih suka memanjakan diri dengan hal-hal seperti kosmetik pria, fitness, memakan makanan yang manis dan sebagainya dibandingkan 'bekerja'. Walaupun soushoku danshi dikenal sangat teliti dengan pengeluaran dan tidak suka membeli sesuatu yang mahal, mereka sangat memperhatikan keindahan (Brigitte Steger, Angelika Koch (Ed), 2013 hlm 137). Mereka tidak segan-segan membeli berbagai produk untuk 'memperindah diri'. Survei Gyao (sebuah situs video seperti Youtube yang terkenal di Jepang) dengan kuota "beberapa tindakan pria berhubungan dengan kosmetik yang membuat wanita tidak tahan" (Danny Choo, Japanese Men Makeup, 2009)

1. penggunaan *foundation* 68 persen
2. membawa kaca kecil kemanapun pergi 13 persen
3. membentuk alis 6 persen
4. menggunakan *lip cream* 2 persen
5. membersihkan minyak pada wajah dengan *oil face paper* 2 persen

Selain itu, mereka sangat mengikuti perkembangan fesyen yang ada. Contoh nyatanya, Marc Jacobs dan John Galliano memperkenalkan "*Men Skirt*" melalui *Paris Collection* pada September 2008. Gaya ini menjadi sangat populer. Contohnya di Korea, dengan para personil *boy band* KPOP yang menggunakan gaya ini di setiap pentas.

Hal ini tak terkecuali di Harajuku sebagai pusat fesyen di Jepang. Selain rok, pria Jepang juga memakai pakaian dan aksesoris wanita seperti gesper, baju yang memperlihatkan pusar, rok mini, *legging* (celana ketat) pendek, dan sandal atau dompet yang disesuaikan dengan warna *lipstick* (pewarna bibir). Seperti Yukihiro Yoshida yang mengaku sebagai herbivora merapikan alis layaknya perempuan (Louisa Lim, 2009). Ia mengatakan bahwa merapikan alis sangat populer di kalangan anak

SMA. Dalam artikel yang sama, penulis menyebutkan Yasuhito Sekine, pemilik klub *dessert* adalah salah satu dari mereka yang menyukai makanan penutup (biasanya makanan yang manis seperti puding, *cake* dan sebagainya) atau lebih dikenal dengan *sweet tooth*. Di dalam klub tersebut setiap anggota memiliki sifat *open minded*, menyukai apa yang mereka suka tanpa prasangka dan batasan terhadap ekspektasi bahwa mereka adalah laki-laki Jepang. Yasuhito Sekine mengatakan bahwa pria Jepang (di tahun 1980) harus agresif dan bergairah tetapi, di klubnya setiap anggota memiliki sifat yang menonjolkan individual dari diri mereka, dan hal ini mencerminkan perubahan dari sifat yang dimiliki laki-laki Jepang dari tahun 1980.

Istilah lain, selain *soushoku danshi* di Jepang yang saat ini menjadi fenomena dan memiliki sedikit persamaan atau perbedaan antara lain:

- *Nikushoku Danshi*, karakternya berkebalikan dengan *soushoku danshi*. Sama dengan *soushoku danshi*, memperhatikan keadaan fisik dan fesyen. Tapi, itu semua dilakukan semata-mata untuk menarik perhatian wanita.
- *Ryouri Danshi*, laki-laki pemasak; kemiripannya dengan *soushoku danshi* adalah mereka belajar memasak karena ingin menyimpan uang. Tetapi berbeda jauh dengan ciri *soushoku danshi* lainnya, karena mereka pekerja keras dan memiliki rencana yang kuat untuk masa depan mereka.
- *Otaku Danshi*, persamaan dengan *soushoku danshi* adalah mereka bisa berkomunikasi dengan wanita apabila wanita tersebut yang memulai terlebih dulu. Perbedaan yang mencolok dilihat dari penampilan. *Otaku Danshi* tidak mepedulikan penampilan mereka, hanya hobi mereka saja. Sedangkan *soushoku danshi* sangat memperhatikan penampilan dan hobi mereka.

Salah satu istilah yang banyak memiliki persamaan dengan *soushoku danshi* adalah *otomen*. Sudah dikatakan sebelumnya bahwa *soushoku danshi* merupakan *otomen*. Tetapi *otomen* bukan *soushoku*

danshi. Karena otomen memiliki keinginan untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis (wanita). Ini merupakan perbedaan dari soshoku danshi dan otomen. Persamaan keduanya adalah kefemininan yang ditunjukkan.

Komik yang bertemakan soshoku danshi adalah *Otomen*. Komik *Otomen* yang ditulis oleh Aya Kanno menceritakan bagaimana sang tokoh utama Asuka Masamune, laki-laki paling jantan di sekolah menyembunyikan sifat feminin-nya (Wikipedia). Ia mengikuti klub judo, karate dan menjadi kapten di klub kendo di sekolahnya. Tetapi, setelah bertemu dan jatuh cinta dengan Ryo Miyakozuka, Asuka sedikit demi sedikit mulai menunjukkan sifat feminin-nya. Ryo, wanita yang disukai Asuka berbeda 180° dirinya. Ryo adalah wanita tomboy, bisa bela diri, tidak bisa melakukan hal-hal yang feminin seperti menjahit dan memasak. Sebaliknya, Asuka pintar memasak, menjahit dan keahlian lainnya yang biasa dilakukan oleh perempuan. Alasan Asuka menyembunyikan sifatnya yang seperti ini adalah karena ibunya melarang keras Asuka melakukan hal yang tidak dilakukan laki-laki pada umumnya. Ibunya tidak ingin Asuka bersikap sama seperti ayahnya. Ibu Asuka dikhianati oleh suaminya karena suaminya menjadi transgender (dari laki-laki menjadi perempuan atau sebaliknya) dan pergi meninggalkan mereka berdua.

Sumber utama penelitian ini adalah komik *Otomen*. Dari komik *Otomen* ini, penulis akan menganalisa dan menjelaskan seperti apa gambaran soshoku danshi yang sama dengan otomen. Lalu, mencari perbedaan antara soshoku danshi dan otomen.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Karakteristik soshoku danshi secara fisik sangat jelas bila langsung dilihat. Tubuh proporsional, tinggi 170-an cm, trendi, bersih,



rapi dan sebagainya. Ciri non fisiknya adalah suka makan makanan yang manis, bisa memasak, tidak suka merokok dan minum minuman beralkohol. Ciri ini adalah kefeminin-an mereka, dan ciri ini juga ada di diri otomen. Tetapi otomen tidak sama dengan soushoku danshi. Mereka masih memiliki keinginan untuk berhubungan dengan wanita.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada ciri-ciri non-fisik soushoku danshi yang dilihat dari komik Otomen dan beberapa sumber lainnya (buku Manga Girl Seeks Herbivore Boy, dan beberapa makalah) yang memperlihatkan perbedaan antara soushoku danshi dan otomen.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan sebelumnya, masalah-masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1 Bagaimana awal kemunculan soushoku danshi?
- 2 Apa saja pengaruh yang ditimbulkan oleh soushoku danshi berdasarkan karakternya?
- 3 Bagaimana karakter soushoku danshi berdasarkan komik Otomen?
- 4 Apa perbedaan antara soushoku danshi dan otomen?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui lebih dalam tentang karakter soushoku danshi
2. Untuk mengetahui pengaruh yang disebabkan oleh soushoku danshi.
3. Untuk mengetahui perbedaan antara soushoku danshi dan otomen.

## 1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif analisi. Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode pustaka dari buku yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dan beberapa sumber internet.

Langkah – langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data mengenai sushoku danshi dari buku, jurnal, artikel, surat kabar dan majalah, serta media digital yang berhubungan dengan sushoku danshi;
2. Melihat persamaan karakteristik sushoku danshi di Jepang dari sumber-sumber tersebut;
3. Menganalisa kebutuhan sushoku danshi yang berbeda dengan laki-laki pada umumnya;
4. Membaca komik Otomen untuk mencari persamaan dan perbedaan antara sushoku danshi dan otomen;
5. Menganalisa hubungan antara sushoku danshi dengan otomen.
6. Menarik kesimpulan dari hasil analisa

## 1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan agar penulis dan pembaca dapat mengetahui dengan baik, mengerti secara jelas, serta memahami gambaran sushoku danshi berdasarkan komik Otomen dengan pendeskripsian melalui gaya bahasa. Dan dapat menjadi referensi pembaca serta bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

## 1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab yang secara garis besar akan dijelaskan sebagai berikut:

## Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang perumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, signifikansi masalah, metode penelitian yang digunakan, serta sistematika penulisan.

## Bab 2 Landasan Teori

Dalam bab ini akan dijelaskan definisi sushoku danshi, gambaran, komik dan ciri-ciri sushoku danshi berdasarkan Fukusawa Maki

## Bab 3 Objek Penelitian

Dalam bab ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai sushoku danshi seperti perkembangan, karakteristik, pengaruh dari sushoku danshi.

## Bab 4 Analisis dan Pembahasan

Bab ini merupakan penjelasan mengenai sushoku danshi dilihat dari atau berdasarkan komik Otomen. Lalu, menjelaskan perbedaan dan persamaan yang nyata dari sushoku danshi dan otomen.

## Bab 5 Bab Penutup

Pada bab ini akan diberikan kesimpulan dari analisa yang diberikan pada bab sebelumnya. Pada bagian ini juga akan disertakan daftar referensi yang digunakan dalam skripsi ini.